

MENGUKUR KEPAHAMAN KONSULTAN PERENCANA DI KOTA PADANG MENGENAI KRITERIA RANCANGAN BANGUNAN RAMAH LINGKUNGAN (*GREEN BUILDING*)

Salsa Bila Putri Ganeri¹⁾, Evince Oktarina²⁾

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universita Bung Hatta, Padang

Email: salsabila241218@gmail.com , evincoektarina@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

Penyumbang terbesar dalam pemanasan global merupakan bangunan. Perancangan bangunan yang tidak memperhatikan kemampuan daya dukung lingkungan dan penggunaan bahan yang tidak ramah lingkungan mengakibatkan merosotnya kualitas lingkungan. Upaya untuk mengatasi permasalahan dalam bidang konstruksi ini dengan menerapkan konsep *green building*. Penelitian ini dilakukan untuk mengukur kepeahaman konsultan perencana kualifikasi menengah di kota Padang mengenai *green building*. Kuesioner dibagikan dengan mendatangi secara langsung kantor konsultan perencana. Kuesioner akan dinilai dengan *skala likert*. Hasil dari kuesioner diuji normalitas, validitas, dan reliabilitas datanya dengan SPSS. Hasil penelitian ini 76% responden memahami konsep *green building*.

Kata kunci: Pemanasan Global, Konsultan Perencana, *Green Building*

PENDAHULUAN

Meningkatnya temperatur dan suhu bumi disebut pemanasan global. Perancangan bangunan yang tidak memperhatikan daya dukung lingkungan dan penggunaan bahan yang tidak ramah lingkungan mengakibatkan merosotnya kualitas lingkungan. Bangunan menjadi salah satu penyumbang terbesar pemanasan global didunia yaitu 40% [1]. Hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini dengan menerapkan konsep *green building*. Dengan kepeahaman konsultan perencana terhadap konsep *green building*, konsultan perencana dapat membuat strategi proyek untuk menghemat energi, dan sumber daya alam, merekomendasikan bahan ramah lingkungan, serta mengotimalkan kualitas lingkungan. Penerapan *green building* dengan membenahi iklim dapat mengurangi pemanasan global [2]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepeahaman konsultan perencana kualifikasi menengah di kota padang terhadap konsep *green building*,

METODE

Penelitian kuantitatif dan kualitatif (*mix method*) digunakan dalam penelitian ini. Data merupakan data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan koesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan secara langsung ke kantor konsultan perencana kualifikasi menengah di Kota Padang. Kuesioner dinilai dengan *skala likert*. Penelitian ini memiliki populasi

berjumlah 128 konsultan perencana di kota Padang, dengan sampel penelitian berjumlah 3 konsultan perencana kualifikasi menengah di kota Padang. Pengelolaan data dilakukan dengan *microsoft excel* untuk tabulasi data dan uji mean data. Pengujian normalitas, validitas, dan reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

Uji intrumen dilakukan dengan pengujian normalitas, validitas, dan realibilitas. Uji normalitas dilakukan dengan ketentuan nilai signifikan $> 0,05$ maka berdistribusi normal. Hasil pengujian normalitas penelitan ini $> 0,05$. Uji validitas dilakukan dengan r hitung $> r$ tabel. Dengan r tabel 0,497 untuk 16 responden. Hasil pengujian yaitu r hitung $> r$ tabel data merupakan valid. Uji realiabilitas dengan nilai ketentuan *cronbach alpha* $> 0,70$. Hasil uji *Cronbach alpha* $> 0,70$, data merupakan reliabel.

Analisa Deskriptif

Analisa deskriptif dilakukan untuk data yang telah dikumpulkan dapat dianalisis dan dideskripsikan setiap variabelnya. Analisa deskriptif variabel mencakup seluruh indikator *green building*.

Tabel 1. Variabel Penelitian

No	Indikator
A1	Adanya ruang terbuka hijau
A2	Adanya fasilitas transportasi umum
A3	Adanya area lansekap
B1	Adanya pengurangan panas dari selubung bangunan
B2	Adanya optimalisasi pencahayaan alami
B3	Adanya penggunaan energi baru dan terbarukan
C1	Adanya penggunaan air daur ulang
C2	Adanya tangka penyimpanan air hujan
C3	Adanya penggunaan peralatan saniter hemat air
D1	Adanya system penanganan sampah
D2	Adanya pengelolaan limbah
D3	Adanya penerapan prinsip 3R
E1	Adanya instalasi sensor gas CO2
E2	Adanya kenyamanan suhu 25° dan kelembapan 60%
E3	Adanya area bebas rokok
F1	Adanya penggunaan bahan bersertifikat ramag lingkungan
F2	Adanya penggunaan material hasil daur ulang
F3	Adanya penggunaan bahan yang tidak merusak ozon
G1	Adanya keterlibatan tenaga bersertifikat <i>green building</i> dari tahap perencanaan
G2	Adanya penerapan konsep <i>green building</i> saat pengerjaan

Penilaian A1 dengan nilai 3,69 atau 74%. A2 dengan nilai 3,92 atau 79%. A3 dengan nilai 3,82 atau 73%. B1 bernilai 3,63 atau 73%. B2 dengan nilai 4,19 atau 84%. B3 bernilai 3,94 atau 79%. C1 bernilai 3,88 atau 78%. C2 dengan nilai 4,00 atau 80%. C3 bernilai 3,88 atau 78%. D1 bernilai 3,81 atau 76%. D2 bernilai 3,81 atau 76%. D3 bernilai 3,88 atau 78%. E1 bernilai 3,31 atau 66%. E2 dengan nilai 3,69 atau 74%. E3 dengan nilai 4,13 atau 83%. F1 dengan nilai 3,94 atau 79%. F2 bernilai 3,56 atau 71%. F3 bernilai 3,63 atau 73%. G1 bernilai 3,44 atau 69%, dan G2 bernilai 3,75 atau 75%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan konsultan perencana kualifikasi menengah di kota Padang mempunyai kephahaman konsep *green building* yang tinggi. Dengan tingkat kephahaman konsultan perencana kualifikasi menengah di kota Padang yaitu 76%

responden sudah memahami konsep bangunan ramah lingkungan.

Penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk praktik *green building* serta dapat meningkatkan penerapan konsep *green building*.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafizah, Nurul. (2023). Identifikasi Kepahaman Konsultan di Kota Padang dalam Penerapan Konsep Bangunan Hijau (*Green Building*) pada Perencanaan Gedung.
- U.S. Green Building Council. 2016. Benefits of Green Building available at : <https://www.usgbc.org/articles/green-buildingfacts>.
- Berawi, M.A, Miraj. P, Windrayani, R, Berawi, A.R.B. (2019). Stekholders' Perspectives on Green Building Rating